

ABSTRAK

Kesenian Dongkrek merupakan kesenian yang lahir pada tahun 1866 di desa Mejayan, Kabupaten Madiun. Kesenian ini diciptakan oleh R.NG. Lho Prawirodipoero untuk mengusir wabah penyakit yang menyerang warga desa Mejayan. Kesenian Dongkrek pernah mengalami kemunduran saat kejayaan Partai Komunis Indonesia karena dianggap bertentangan dengan dinamika politik di Indonesia.

Pada tahun 1997, ada beberapa tokoh kesenian Dongkrek yang bernama Mbah Doerakim dan Gito Sudarmo yang ingin membangkitkan kembali kesenian Dongkrek dengan mendirikan sebuah paguyuban Krido Sakti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar utama dan perkembangan dari berdirinya Paguyuban Krido Sakti. Penelitian ini dilakukan terhadap pengurus dan anggota kesenian Dongkrek yang ada di paguyuban Krido Sakti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan sumber berupa wawancara, buku, jurnal, dan arsip.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Paguyuban Krido Sakti didirikan untuk membangkitkan dan melestarikan kesenian Dongkrek. Sering berjalannya waktu, Paguyuban Krido Sakti rajin untuk mengikuti kegiatan budaya baik di dalam desa Mejayan dan luar desa Mejayan.

Kata kunci : Kesenian Dongkrek, dasar berdirinya, perkembangan, *Paguyuban Krido Sakti*.

ABSTRACT

Dongkrek is an art that was born in 1866 at Mejayan village, Madiun District, East Java, by R.NG. Lho Prawirodipoero. This art was created to extrude illness that spread among villagers in Mejayan. Dongkrek had experienced setback during the triumph of Indonesian Communist Party because it was considered against Indonesian government.

In 1997, Mbah Doerakim and Gito Sudarmo want to resuscitate Dongkrek by establishing Krido Sakti Community. The Purpose of this study are to know the main reason why this communitu is established and how is the development. The study is done to head and members at Krido Sakti Community. The study uses qualitative method by collecting interviews, history books, journal and archives.

In conclusion, Krido Sakti community is established for resuscitate and conserve Dongkrek art. Along with time, Krido Sakti Community routine attends cultural activities inside and outside Mejayan village.

Keywords : Dongkrek, foundation, progress, *Krido Sakti* Community.